

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan sikap seseorang dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mewujudkan suasana belajar aktif yang mengembangkan potensi siswa untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman untuk masa depan yang lebih baik. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan serta potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan.

Pendidikan merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang atau lembaga dalam membantu individu atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut John Dewey (Salahudin, 2013: 80) menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik, menyangkut daya pikir atau daya intelektual maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan pada tabiat manusia dan sesamanya”.

Kegiatan pendidikan dapat berupa pengelolaan pendidikan, dan dapat pula berupa kegiatan pendidikan seperti bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan di sekolah diselenggarakan untuk mencapai fungsi dan tujuan

yang telah ditetapkan sesuai jenjang dan jenis pendidikan, fungsi dan tujuan yang telah ditetapkan tersebut dalam rangka mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional:

Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan adalah proses yang memuat tiga hal yaitu tujuan pendidikan, pengalaman belajar dan penilaian hasil belajar. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana tujuan pendidikan yang diberikan dalam bentuk hasil belajar. Dengan kata lain, evaluasi dilakukan untuk persesuaian antara tujuan pendidikan yang diinginkan dengan hasil belajar yang dicapai.

Pendidikan merupakan sebuah program yang terdiri dari beberapa komponen yang bekerja dalam sistem. Program adalah kegiatan yang akan dilakukan dengan perencanaan dan tujuan yang akan dicapai. Sebagai sebuah program pendidikan memerlukan evaluasi untuk melihat apakah tujuan program yang direncanakan dapat dicapai.

Pendidikan sekolah dasar (SD) adalah proses mengembangkan kemampuan, sikap, bentuk-bentuk tingkah laku dan pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol khususnya yang datang dari sekolah untuk mencapai kompetensi dan pertumbuhan individual secara optimum. Pendidikan di sekolah dasar dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan juga dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana dia hidup.

Pendidikan dasar yang dimaksudkan dalam Undang–Undang No. 20 Tahun 2003 tersebut adalah pendidikan yang berbentuk sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah. Pendidikan dasar tidak semata – mata membekali anak didik berupa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung semata, tetapi juga mengembangkan potensi pada siswa baik potensi mental, sosial, dan spiritual. Sekolah memiliki visi mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Susanto, 2016 : 70).

Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar

dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan agar demokratis. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sangat penting diajarkan bagi siswa sekolah dasar untuk membentuk manusia Pancasila yang dapat bermanfaat dan membanggakan bangsa. Melalui pelajaran PKn siswa dapat belajar menjadi warga negara yang baik mulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan pemerintahan, yang nantinya akan berguna bagi bangsa dan Negara.

Penilaian berbasis kelas adalah penilaian dalam arti “*assessment*” maksudnya, data dan informasi dari penilaian berbasis kelas merupakan salah satu bukti yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program pendidikan. Penilaian hasil belajar siswa dapat diukur salah satunya dengan memberikan soal yang kemudian soal tersebut akan diujikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan suatu materi. Maka dari itu soal yang diberikan kepada siswa haruslah memiliki kualitas yang baik dari segi karakteristik atau cirinya. Ciri –ciri soal yang baik dijadikan sebagai alat ukur harus memenuhi 5 persyaratan tes, yaitu memiliki : a) validitas, b) reliabilitas, c) tingkat kesukaran, d) daya pembeda, e) analisis pengecoh. Evaluasi yaitu suatu proses yang dilakukan secara sistematis yang akan berkelanjutan untuk menentukan sebuah kualitas dari sesuatu.

Kenyataannya permasalahan yang terlihat dalam pendidikan sekarang adalah rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dibandingkan dengan negara–negara sekitar, karena sistem pendidikan di Indonesia belum berfungsi dengan

baik. Penilaian merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar selain itu untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru dan membantu siswa untuk mencapai perkembangan belajarnya secara optimal. Khususnya pada Pelajaran PKn ini masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala UPTD dan Kepala Sekolah di Kecamatan Genuk, ditemukan beberapa data untuk memperkuat alasan diambilnya penelitian ini yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Maka dari itu, penelitian ini mengenai analisis soal ulangan akhir semester gasal di Kecamatan Genuk telah disetujui. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis soal ulangan akhir semester gasal yang diberikan kepada siswa apakah sudah memenuhi syarat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keberfungsian pengecoh. Jika pembuatan soal secara bersama yang dilakukan sekumpulan guru belum diuji coba sehingga soal tersebut belum bisa mengukur kemampuan siswa yang sudah paham dengan yang belum paham. Soal yang biasanya diberikan kepada siswa hanya berdasarkan rapat sekumpulan guru dan disetujui tanpa adanya uji coba terlebih dahulu.

Tes atau soal yang diberikan guru biasanya belum diuji cobakan kepada siswa lainnya, sehingga belum diketahui soal tersebut sudah memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keberfungsian pengecoh. Validitas yaitu untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang disampaikan untuk mencapai tujuan

tertent, makaa tes itu valid untuk tujuan tersebut. Reliabilitas yaitu (keajegan) tetap memberikan nilai/skor yang sama jika terjadi pengulangan suatu tes kepada seorang atau kelompok yang berbeda. Tingkah kesukaran yaitu pengukuran seberapa besar kesukaran suatu tes/soal. Daya pembeda yaitu untuk mengetahui siswa yang sudah paham dengan yang belum menguasai materi. Keberfungsian pengecoh yaitu berfungsi untuk mengecoh jawaban yang biasanya berupa pilihan ganda, soal yang baik adalah jika pengecohnya dijawab secara merata oleh siswa yang menjawab. Kurikulum yang digunakan pada SD di Kecamatan Genuk menggunakan Kurikulum 2013 Tetapi pembelajaran dan soal Ulangan Akhir Semester di Kelas III masih terpisah.

Untuk menganalisis soal ulangan akhir semester gasal yang sudah dikerjakan siswa pada desember lalu, apakah soal tersebut sesuai dengan kemampuan siswa yang telah melakukan pembelajaran selama satu semester. Maka dari itu, muncul sebuah permasalahan tentang soal ulangan akhir semester gasal. Sehingga muncul judul penelitian Analisis Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Tahun Pelajaran 2017/2018 Mata Pelajaran PKn kelas III SD Di Kecamatan Genuk Semarang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas adapun masalah sebagai berikut:

1. Soal yang diberikan kepada siswa belum diuji cobakan sebelumnya.

2. Siswa masih kurang memahami pelajaran PKn, sehingga masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah rata – rata.
3. Guru masih banyak yang belum paham untuk mengukur kualitas soal mengenai uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keberfungsiaan pengecoh.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini yaitu kualitas Soal Ulangan Akhir Semester. Penelitian ini dibatasi oleh Analisis Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Tahun Pelajaran 2017/2018 Mata Pelajaran Pkn Kelas III SD di Kecamatan Genuk Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas adapun rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah kualitas mengenai validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, keberfungsian pengecoh pada Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Tahun Pelajaran 2017/2018 Mata Pelajaran Pkn Kelas III SD di Kecamatan Genuk Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:
Untuk memaparkan kualitas mengenai validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, keberfungsian pengecoh pada Soal Ulangan Akhir

Semester Gasal Tahun Pelajaran 2017/2018 Mata Pelajaran Pkn Kelas III SD
di Kecamatan Genuk Semarang.

1.6 Manfaat penelitian

1.1.1 Manfaat teoritis

Dengan Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.1.2 Manfaat praktis

1.1.2.1 Bagi Guru

Guru akan mengetahui kualitas soal dengan menguji cobakan sebelum diberikan kepada siswa.

1.1.2.2 Bagi Siswa

Siswa akan mendapat soal yang sesuai dengan kualitas yang memenuhi syarat soal yang baik

